

Determinan Audit Delay pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Determinant Audit Delay in Property And Real Estate Companies

**Nurwendah Ekinayah Tsani¹, Surono², Itat Tatmimah³, Mohamad Djudjuli⁴,
Muzayyanah^{*5}**

^{1,2,3,4,*5}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia*
*e-mail: *muzayyanah.umc.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial dan simultan antara solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 162 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, laba/rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, opini audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Secara simultan solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: *audit delay; laba/rugi operasi; opini audit; solvabilitas; ukuran perusahaan.*

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous significant effect of solvency, company size, operating profit / loss, and audit opinion on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling method in order to obtain a sample of 162 companies. The results of this study indicate that partially solvency has a positive and significant effect on audit delay, company size has no significant effect on audit delay, operating profit / loss has a negative and significant effect on audit delay, audit opinion has a negative and significant effect on audit delay. Simultaneously, solvency, firm size, operating profit / loss, and audit opinion have an effect on audit delay.

Keywords: *audit delays; operating profit/loss; audit opinion; solvency; company size.*

INTRODUCTION

Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna informasi dalam mengambil keputusan ekonomi [1]. Dengan meningkatnya persaingan pasar modal tersebut, mendorong perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas dan informasi laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan yang disajikan harus akurat, tepat, dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan [2]. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 29 / POJK.04 / 2016 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ditegaskan pula dalam Pasal 19 ayat (1) bahwa emiten atau perusahaan publik apabila melakukan pelanggaran, maka pihak OJK berwenang memberikan sanksi administratif berupa: (1) Peringatan tertulis, (2) Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, (3) Pembatasan kegiatan usaha, (4) Pembekuan kegiatan usaha, (5) Pencabutan izin usaha, (6) Pembatalan persetujuan, dan (7) Pembatalan pendaftaran [3]. Ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan *go public* sangat dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan, jika terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan maka emiten atau perusahaan terkait dapat diindikasikan mengalami masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi keakuratan, relevansi, serta keandalan laporan keuangan perusahaan [4].

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit (opini audit) yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit delay* [5]. *Audit delay* dapat mempengaruhi nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Semakin lama waktu *audit delay*, maka akan semakin berkurang nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan audit keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen [6]. Dalam pelaksanaan audit dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten dalam mendukung opininya. *Audit delay* dapat mempengaruhi nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Semakin lama waktu *audit delay*, maka akan semakin berkurang nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. [7] Ketidaktepatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu: Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Opini Audit.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/ dilikuidasi [8]. Semakin tinggi solvabilitas disuatu perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan semakin cepat *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran perusahaan rendah maka *audit delay*nya akan cenderung lebih panjang.

Laba/rugi operasi adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu [8]. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Opini audit merupakan informasi utama dari sebuah laporan audit. Opini tersebut terdiri atas 5 macam, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian / *unqualified opinion*, (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas/ *unqualified opinion with explanatory paragraph*, (3) Pendapat wajar dengan pengecualian/ *qualified opinion*, (4) Pendapat tidak wajar / *adverse opinion*, (5) Tidak memberikan pendapat/ *disclaimer opinion*.

Penelitian ini memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena di Indonesia prospek dalam *property* dan *real estate* sangat baik, perkembangannya sangat pesat, serta harga tanah yang cenderung naik dan *supply* tanah bersifat bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, jalan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lainnya, sehingga menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan modal atau dananya ke dalam perusahaan *property* dan *real estate*.

LITERATURE REVIEW

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya atau dengan kata lain solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dalam satu periode.

Laba/rugi operasi adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. mengatakan bahwa perusahaan mengalami laba akan cenderung melaporkan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan *good news* bagi perusahaan. [9] opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu *Audit Delay* dan 4 variabel independen (X) yaitu: Solvabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Laba/Rugi Operasi (X_3), dan Opini Audit (X_4).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan sifat masalahnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan auditor independen yang terdiri dari total hutang, total aset, laba/rugi operasi, dan opini audit. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 94 perusahaan, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	94
2	Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak ditemukan / tidak lengkap selama periode 2017-2019.	(40)
Sampel yang dipakai dalam penelitian		54

Audit delay adalah jumlah hari atau waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan yang terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku yakni 31 Desember sampai tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. *Audit delay* merupakan selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Diukur menggunakan *debt asset to ratio* dengan rumus total utang dibandingkan dengan total aset.

Ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural/Ln (Total Aset). Laba/rugi operasi adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini apabila perusahaan memperoleh laba akan diberi kode *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh rugi diberi kode *dummy* 0.

Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akutan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Pada penelitian ini apabila perusahaan memperoleh *unqualified*.

RESULTS AND DISCUSSION

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Audit delay
- A : Nilai konstanta
- b₁ : Koefisien regresi solvabilitas
- b₂ : Koefisien regresi ukuran perusahaan
- b₃ : Koefisien regresi laba/rugi operasi
- b₄ : Koefisien regresi opini audit
- X₁ : Solvabilitas
- X₂ : Ukuran perusahaan
- X₃ : Laba/rugi operasi
- X₄ : Opini audit

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation

Solvabilitas (X1)	162	.01	.97	68.35	.4219	.21261
Ukuran Perusahaan (X2)	162	15.48	34.20	4332.01	26.7408	4.01254
Laba/Rugi Operasi (X3)	162	.00	1.00	56.00	.3457	.47706
Opini Audit (X4)	162	.00	1.00	156.00	.9630	.18944
Audit Delay (Y)	162	43.00	151.00	13424.00	82.8642	23.21504
Valid N (listwise)	162					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal [3]. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

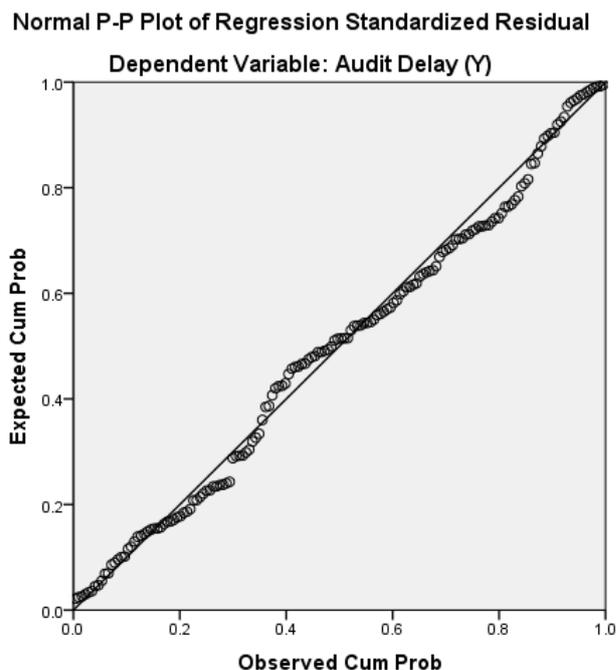
Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.31694778
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.049
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* yang disajikan pada tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai VIF untuk variabel Solvabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Laba/Rugi Operasi (X3), dan Opini Audit (X4) memiliki nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas, artinya adanya variabel bebas yang saling berkorelasi. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	79.100	15.536			5.092	.000		
	Solvabilitas (X1)	20.440	7.768	.187		2.631	.009	.964	1.038
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.620	.413	-.107		-1.501	.135	.958	1.044
	Laba/Rugi Operasi (X3)	19.250	3.423	.396		5.624	.000	.986	1.014
	Opini Audit (X4)	-23.167	8.619	-.189		-2.688	.008	.986	1.014

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-Test)*. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai *dW* terletak antara *dU* dan $4 - dU$ ($dU < dW < 4 - dU$). Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan *software SPSS* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.215	20.57413	1.983

a. Predictors: (Constant), Opini Audit (X4), Laba/Rugi Operasi (X3), Solvabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin Watson* menunjukkan angka 1,983 dengan jumlah variabel independen (k) = 4, jumlah data yang diamati sebesar 162, dimana dari tabel *dW* nilai $dL = 1,6928$ dan $dU = 1,7939$ dan $4 - dU = 2,2061$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,7939 < 1,983 < 2,2061$ artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel independen Solvabilitas (X1) sebesar 0,529. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap sebesar 0,710. Laba/Rugi Operasi (X3) sebesar 0,188 dan Opini Audit (X4) sebesar 0,828. Karena nilai signifikan semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
--	--	---------------------------	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.534	9.578		1.309	.193
	Solvabilitas (X1)	-3.025	4.790	-.051	-.632	.529
	Ukuran Perusahaan (X2)	.095	.255	.030	.373	.710
	Laba/Rugi Operasi (X3)	2.792	2.110	.106	1.323	.188
	Opini Audit (X4)	1.159	5.314	.017	.218	.828

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	79.100	15.536		5.092	.000
	Solvabilitas (X1)	20.440	7.768	.187	2.631	.009
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.620	.413	-.107	-1.501	.135
	Laba/Rugi Operasi (X3)	19.250	3.423	.396	5.624	.000
	Opini Audit (X4)	-23.167	8.619	-.189	-2.688	.008

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai konstanta a sebesar 79,100. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Solvabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Laba/Rugi Operasi (X_3), dan Opini Audit (X_4) bernilai nol, maka *Audit Delay* (Y) akan bernilai 79,100.

Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (b_1) bernilai positif sebesar 20,440 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada variabel solvabilitas sebesar 1 satuan, maka *audit delay* juga akan mengalami kenaikan sebesar 20,440.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (b_2) bernilai negatif sebesar - 0,620. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan menurun 0,620.

Nilai koefisien regresi variabel Laba/Rugi Operasi (b_3) bernilai positif sebesar 19,250. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan laba/rugi operasi sebesar 1 satuan, maka *audit delay* juga akan mengalami kenaikan sebesar 19,250.

Nilai koefisien regresi variabel Opini Audit (b_4) bernilai negatif sebesar - 23,167. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan opini audit sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 23,167.

Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X_1) dan laba / rugi operasi (X_3) bernilai positif, artinya terdapat hubungan positif antara solvabilitas dan laba/rugi operasi terhadap *audit delay*. Semakin tinggi solvabilitas dan laba/rugi operasi maka semakin tinggi atau lama waktu *audit delay* terjadi dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan (X_2) dan opini audit (X_4) bernilai negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel ukuran

perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*. Semakin tinggi ukuran perusahaan dan opini audit, maka akan semakin menurun waktu *audit delay* terjadi dan begitu pula sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,243 yang menunjukkan tingkat pengaruh Solvabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Laba/Rugi Operasi (X_3) dan Opini Audit (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y). Hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya persentase pengaruh Solvabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Laba/Rugi Operasi (X_3) dan Opini Audit (X_4) secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* (Y) yaitu sebesar 24,3% dan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji R^2 :

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.215	20.57413

a. Predictors: (Constant), Opini Audit (X_4), Laba/Rugi Operasi (X_3), Solvabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam uji t, jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79.100	15.536		5.092	.000
	Solvabilitas (X_1)	20.440	7.768	.187	2.631	.009
	Ukuran Perusahaan (X_2)	-.620	.413	-.107	-1.501	.135
	Laba/Rugi Operasi (X_3)	19.250	3.423	.396	5.624	.000
	Opini Audit (X_4)	-23.167	8.619	-.189	-2.688	.008

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,631 > 1,654$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $> 0,05$ yaitu $0,135 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,501 < 1,654$. Artinya hipotesis kedua ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa laba/rugi operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dengan nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,624 > 1,654$. Artinya hipotesis ketiga diterima, dimana laba/rugi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dengan nilai $p\text{-value}$ (sig.t) $< 0,05$ yaitu $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,688 > 1,654$. Artinya hipotesis keempat diterima, dimana opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam uji F, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel X secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel X secara simultan. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20311.695	4	5077.924	11.996	.000 ^b
	Residual	66457.317	157	423.295		
	Total	86769.012	161			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (Constant), Opini Audit (X₄), Laba/Rugi Operasi (X₃), Solvabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari Tabel 10 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 11,996 dengan signifikan 0,000. F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 4 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 157 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 2,43. Tampak sangat jelas bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $11,996 > 2,43$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel Solvabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Laba/Rugi Operasi (X₃) dan Opini Audit (X₄) terhadap *Audit Delay* (Y).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menguji solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel 54 perusahaan. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2017-2019 adalah 82,8642 hari. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil Uji F menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh simultan atau bersama-sama antara variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan opini audit terhadap *audit delay*.

Keterbatasan penelitian ini adalah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat pada model penelitian sebesar 23,4%, hal ini menunjukkan masih terdapat 76,6% variabel independen yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Analisis Dampak Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Accounting and Management Journal*. 2 (2), 99-104.
- [2] Kartika, Andi. 2009. . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16 (1), 1-17.
- [3] Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (2), 152-171.
- [4] Kurniawan, Anthusian Indra & Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4 (3), 1-13.
- [5] Malinda Dwi Apriliane. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- [6] Marni, Syahril Ali., & Nini Syofni Yeni. 2019. The Influence of Government Size, Audit Opinion and Incumbent on Audit Delay in the Provincial Government in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. 12 (2), 118-126.
- [7] Murniati, Sitti. 2016. Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on The Stock Price of Food and Beverage Companies Listen on The Indonesia Stock Exchange. *Information Management Business Review*. 8 (1).
- [8] Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Tobing, Riduan dan Nirwana. 2004. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- [10] Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.